

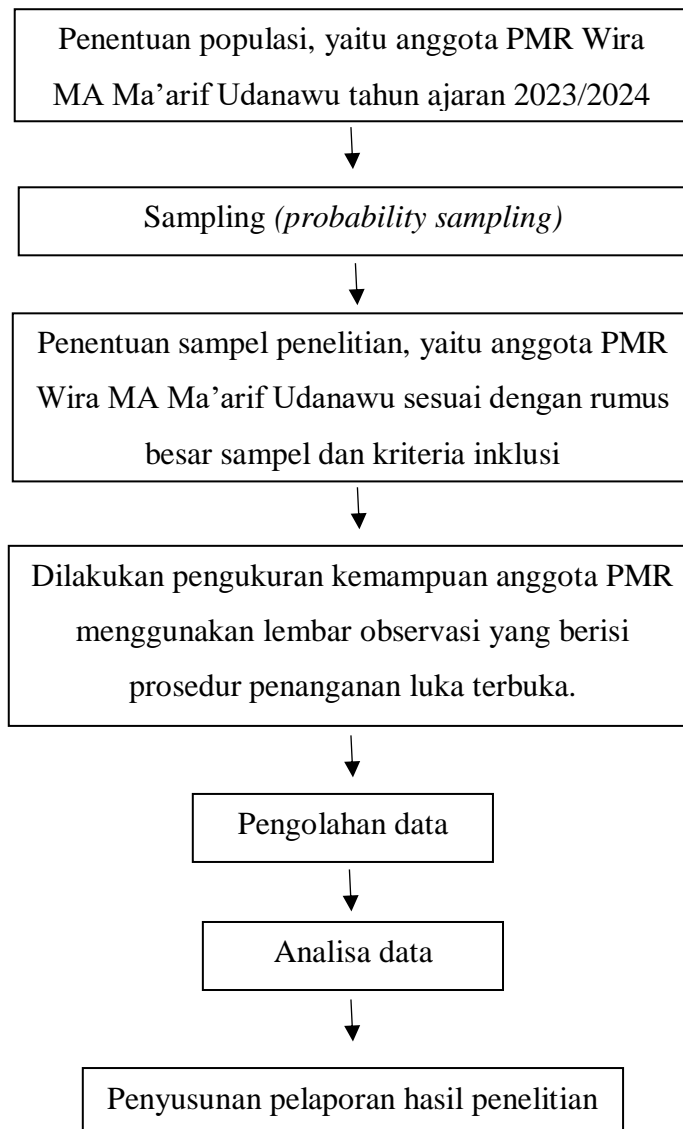
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan atau perancangan yang berisi informasi mengenai kegiatan penelitian yang akan dilakukan (Suprajitno, 2016). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mengetahui atau mendeskripsikan suatu hal yang diteliti. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui gambaran kemampuan PMR Wira MA Ma'arif dalam melakukan penanganan luka terbuka.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan kumpulan ataupun keseluruhan manusia, benda, atau subjek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian (Suprajitno, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota PMR Wira MA Ma'arif Udanawu Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 82 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih dan diseleksi menggunakan metode sampling (Swarjana, 2022). Dalam penelitian ini besar sampel ditentukan menggunakan rumus besar sampel menurut Nursalam (2008) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{82}{1 + 82(0,05)^2}$$

$$n = \frac{82}{1 + 82(0,0025)}$$

$$n = \frac{82}{1 + 0,205}$$

$$n = 68,04 / n = 69$$

Keterangan :

n : Jumlah sample

N : Populasi

d: Nilai presisi (ketelitian) atau tingkat kesalahan yang digunakan (0,05 / 5%)

Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Anggota PMR Wira MA Ma'arif Udanawu Tahun Ajaran 2023/2024
Kelas 10 dan Kelas 11
- 2) Telah mendapatkan materi tentang pertolongan pertama penanganan luka terbuka
- 3) Bersedia untuk menjadi responden

3.3.3 Sampling

Sampling merupakan suatu proses atau kegiatan memilih sebagian anggota dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Suprajitno, 2016). Teknik sampling merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan subyek penelitian. Pada penelitian ini metode sampling yang digunakan yaitu dengan metode *probability sampling* (sampling acak) dengan dua kali proses sampling. Yang pertama yaitu memilih sampel dengan teknik *stratified random sampling* (Sampel acak strata). Sebanyak 82 orang dibagi menjadi dua tingkat yaitu anggota baru PMR Kelas 10 sebanyak 61 orang dan anggota PMR kelas 11 sebanyak 21 orang. Kemudian ditentukan jumlah sampel pertingkat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Hitungan jumlah sampel pertingkat berdasarkan stratified random sampling.

No.	Banyak anggota sub populasi	Sampling acak strata (Proporsional)
1.	PMR kelas 10 = 61	$\frac{61}{82} \times 69 = 51,32 = 52$
2.	PMR kelas 11 = 21	$\frac{21}{82} \times 69 = 17,67 = 18$
		70

Keterangan : Besar sampel proporsional menjadi lebih besar 1 sampel karena anggota PMR adalah manusia yang tidak dapat dibulatkan ke bawah.

Kemudian, setelah didapatkan jumlah sampel per-tingkat dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *simple random sampling* (Sampling acak sederhana) melalui nomor undian. Anggota PMR diberikan nomorurut kemudian memilih sampel secara acak dengan undian berdasarkan tingkatannya sesuai dengan jumlah sampel pada masing-masing tingkat sampai jumlah sampel terpenuhi yaitu sebanyak 70 orang.

3.4 Lokasi Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Januari – 23 Februari 2024.

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu nilai, sifat, atau atribut dari suatu obyek, orang, maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu (Indra & Cahyaningrum, 2019). Variabel pada penelitian ini adalah kemampuan anggota PMR Wira dalam melakukan tindakan penanganan luka terbuka.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi atau pengertian yang diberikan oleh peneliti supaya variabel dapat dilakukan pengukuran dan observasi (Suprajitno, 2016). Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasioal	Parameter	Alat ukur	Skala Data	Skala Ukur
Kemampuan anggota PMR Wira dalam melakukan tindakan penanganan luka terbuka.	Keterampilan atau kecakapan anggota PMR tingkat SMA dalam melakukan tindakan pertolongan pertama korban luka terbuka akibat tergores, lecet, sayatan, dan tertusuk sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.	<p>Prosedur pertolongan pertama pada luka terbuka oleh Palang Merah Remaja sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai sarung tangan 2. Mengatur posisi korban agar luka dapat terlihat jelas. 3. Membersihkan luka dengan air bersih atau cairan <i>normal saline</i> (Nacl 0,9%) dari arah dalam keluar. 4. Jika terjadi perdarahan tutup dan tekan area luka menggunakan kasa steril, kemudian tinggikan anggota tubuh yang cedera lebih tinggi dari jantung. 5. Apabila perdarahan sudah berkurang, berikan betadine untuk mencegah infeksi pada luka. 6. Menutup luka dengan kassa steril dan plester. Apabila luka cukup parah lakukan pembalutan dengan kasa gulung. 7. Membaringkan korban. 8. Menenangkan korban. 9. Merujuk korban ke fasilitas kesehatan jika luka cukup parah. 10. Cuci tangan dan buang bahan yang telah terkontaminasi cairan tubuh korban setelah selesai tindakan. 	Lembar observasi penilaian yang berisi nomor urut, inisial nama, usia, jenis kelamin, kelas, pengalaman menjadi anggota pmr, pengalaman penanganan luka, tempat melakukan penanganan luka, jenis luka terbuka yang ditangani, pelatihan / informasi pertolongan pertama.	Ordinal	<p>Diberikan nilai pada setiap langkah. Dengan rincian sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai 1 apabila dilakukan - Nilai 0 apabila tidak dilakukan

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh, mengukur, serta menganalisis data dari sampel mengenai masalah yang akan diteliti (Kurniawan, 2021). Dalam penelitian ini, instrumen/alat yang digunakan berupa lembar observasi pertolongan pertama penanganan luka terbuka yang terdiri dari beberapa langkah penanganan luka terbuka sesuai dengan buku panduan PMR sejumlah 10 langkah yang dilengkapi nomor urut, inisial nama, usia, jenis kelamin, kelas, pengalaman menjadi anggota pmr, pengalaman penanganan luka, tempat melakukan penanganan luka, jenis luka terbuka yang pernah ditangani, dan apakah pernah mendapat informasi mengenai pertolongan pertama.

3.7 Metode Pengumpulan Data

1. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengajukan surat pengantar dari kampus untuk permohonan izin pengambilan data penelitian. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah MA Ma'arif Udanawu Blitar guna permohonan izin penelitian. kemudian menyerahkan surat izin penelitian kepada Pembina PMR.
2. Peneliti mengambil responden sesuai dengan populasi dan kriteria inklusi yang sudah ditentukan yaitu anggota PMR Wira MA Ma'arif Udanawu dengan melakukan pendekatan maksud dan tujuan.
3. Peneliti menyiapkan sarana penelitian yaitu anggota PMR Wira MA Ma'arif Udanawu yang sudah purna tugas sebagai korban luka terbuka yang dibuat sedemikian rupa.

4. Peneliti menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden dan lembar observasi.
5. Responden diberikan lembar persetujuan untuk kemudian diisi dan dilakukan perekapan.
6. Setelah mengisi lembar persetujuan, responden diberikan nomor urut pada masing-masing responden. Kemudian sampel diambil dengan mengambil nomor undian yang sudah disiapkan. Sampai terpenuhi 70 orang.
7. Setelah terpenuhi 70 orang, dilakukan pengukuran menggunakan lembar observasi prosedur penanganan luka yang telah disiapkan dengan melakukan simulasi kejadian luka terbuka.
8. Setelah dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan analisis data yang sudah didapatkan.

3.8 Pengolahan data, Analisis Data, Penyajian Data

3.8.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data yang bertujuan agar data yang diperoleh dapat dengan mudah disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan identitas responden dan data yang tercantum pada instrumen pengumpulan data. Tahapan ini dilakukan guna menghindari kesalahan maupun kekurangan dalam pengisian data.

2. *Skoring*

Pada tahap skoring peneliti memberikan nilai pada masing-masing langkah yang dilakukan responden sesuai dengan nilai yang telah ditentukan. Pada tahap skoring ini, untuk mengetahui kemampuan masing-masing responden diadaptasi dari instrumen Lince (2010) dengan rumus:

$$\text{Tingkat kemampuan} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Kemudian hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut :

Sangat tinggi : 90% - 100%

Tinggi : 80% - 89 %

Sedang : 65 % - 79%

Rendah : 55% - 64 %

Sangat rendah : 0% - 54 %

3. *Coding*

Setelah data terkumpul, dilakukan pengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan dalam analisis data.

4. *Data Entry* (Memasukkan Data)

Jawaban dari masing-masing responden dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer.

5. Cek Data

Mengecek ulang data yang sudah dimasukkan, apakah ada data yang salah dan apakah data yang dimasukkan sudah relevan dengan tujuan penelitian.

3.8.2 Analisa Data

Analisa data merupakan upaya menyederhanakan data penelitian agar data dapat dibaca dan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Suprajitno, 2016). Pengukuran kemampuan dilakukan dengan melakukan observasi pada subjek penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang sudah berisi prosedur dari objek penelitian. Selanjutnya, dilakukan penilaian dimana setiap langkah yang dilakukan diberi skor 1 dan apabila langkah tidak dilakukan diberi skor 0 yang disesuaikan dengan kondisi korban. Kemudian skor yang didapat diubah menjadi persentase guna mengubah skor mentah menjadi beberapa kategori tingkat kemampuan.

3.8.3 Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data digambarkan secara deskriptif.

Data yang telah diolah dipresentasikan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 *Autonomy*

Peneliti memberikan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan tujuan penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk

berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan peneliti yang akan dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan atau penelitian selanjutnya. Peneliti menyediakan informed consent berupa lembar persetujuan yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Jika responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

3.9.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden dengan hanya menulis kode atau inisial dan memberi nomor urut pada lembar observasi untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

3.9.3 *Confidentially* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga semua informasi yang mereka kumpulkan. Peneliti menjamin bahwa mereka tidak akan membagikan atau melaporkan hasil penelitian dan hanya dilaporkan kepada kelompok tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga menjamin bahwa data yang diberikan hanya sesuai dengan bagian yang diteliti.